BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai implementasi senam kaki dan rendam kaki air hangat terhadap penurunan sensitivitas kaki pada pasien diabetes melitus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik subjek penelitian, yaitu seorang perempuan berusia 64 tahun dengan pendidikan terakhir yaitu SMP dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ny. D memiliki riwayat pernah dirawat di rumah sakit karena hipertensi, namun tidak terdapat riwayat penyakit menular maupun penyakit keturunan dalam keluarganya. Ny. D telah menderita diabetes melitus tipe 2 selama kurang lebih 10 tahun. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ny. D sering mengeluhkan kakinya terasa kram, mudah lelah, kesemutan, serta kadang-kadang mengalami rasa kebas pada kaki.
2. Gambaran karakteristik subjek penelitian, yaitu seorang perempuan berusia 58 tahun dengan pendidikan terakhir SD dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ny. N tidak memiliki riwayat penyakit lain serta tidak terdapat penyakit menular maupun penyakit keturunan dalam keluarganya. Ny. N telah didiagnosis menderita diabetes melitus tipe 2 selama kurang lebih lima tahun. Berdasarkan hasil wawancara, Ny. N mengeluhkan sering mengalami kesemutan serta kram pada bagian kakinya.
3. Hasil pengukuran skor sensitivitas kaki sebelum implementasi senam kaki dan rendam kaki air hangat menunjukkan bahwa pada Ny. D diperoleh skor 3 pada kaki kanan dan skor 2 pada kaki kiri. Sementara itu, skor sensitivitas kaki pada Ny. N adalah 6 pada kedua kakinya, baik kanan maupun kiri. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua subjek sama-sama mengalami penurunan sensitivitas kaki.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

4. Hasil pengukuran skor sensitivitas kaki setelah implementasi senam kaki dan rendam kaki air hangat menunjukkan adanya peningkatan pada kedua subjek. Pada Ny. D, setelah diberikan terapi selama dua minggu dengan enam kali pertemuan, diperoleh skor 6 pada kaki kanan maupun kiri. Sementara itu, hasil observasi pada Ny. N menunjukkan skor 8 pada kaki kanan dan 9 pada kaki kiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan sensitivitas kaki pada kedua subjek setelah dilakukan intervensi.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan mengenai implementasi senam kaki dan rendam kaki air hangat pada Ny. D dan Ny. N, pasien diabetes melitus dengan penurunan sensitivitas kaki, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

   Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu intervensi keperawatan dalam praktik klinik keperawatan dan menjadi referensi dalam pengembangan penelitian mahasiswa atau dosen selanjutnya serta dapat menjadi tambahan literatur dalam meningkatkan pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah.

2. Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas

   Diharapkan perawat dapat menerapkan terapi senam kaki dan rendam kaki air hangat pada pasien diabetes melitus yang mengalami penurunan sensitivitas kaki. Selain itu, perawat juga diharapkan mampu memberikan edukasi kepada keluarga pasien agar dapat melaksanakan terapi tersebut secara mandiri di rumah sebagai upaya untuk mengatasi penurunan sensitivitas kaki pada pasien.

3. Bagi Klien dan Keluarga

   Diharapkan pasien dan keluarga dapat mempertahankan penerapan terapi senam kaki dan rendam kaki air hangat secara rutin. Selain itu, diharapkan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai manfaat serta tata cara pelaksanaan terapi tersebut semakin meningkat, sehingga mampu melakukan perawatan sensitivitas kaki secara mandiri. Dengan demikian, proses peningkatan sensitivitas kaki pada pasien diabetes melitus dapat lebih optimal. Keluarga juga diharapkan berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan terapi untuk membantu memperbaiki sensitivitas kaki pasien.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu